

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN RECURRING COST DAN CAPITAL COST DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DIKLAT

Mohd. Fujo Asmaran<sup>1</sup>, Tuti Andriani<sup>2</sup>

[mohdfujoasmaran@gmail.com](mailto:mohdfujoasmaran@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:tutiandriani@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi optimalisasi pengelolaan recurring cost dan capital cost dalam pelaksanaan program diklat (pendidikan dan pelatihan). Pengelolaan yang efektif dari kedua jenis biaya ini sangat penting untuk memastikan program diklat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mengidentifikasi dan mengimplementasikan metode pengelolaan yang tepat, organisasi dapat meminimalkan pemborosan, meningkatkan kualitas program, dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan penelitian yang berfokus pada kepustakaan yang biasa disebut penelitian perpustakaan. Dimana sumber datanya berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel online. Data yang terkumpul dianalisis dengan display data, reduksi data, dan verifikasi. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penggunaan biaya secara efektif, strategi pengadaan efisien, kemitraan, dan sistem monitoring yang baik merupakan kunci utama dalam mencapai efisiensi biaya dan efektivitas program. Organisasi perlu terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi-strategi ini untuk memastikan bahwa program diklat dapat memberikan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Recurring Cost, Capital Cost, Efektivitas Program Diklat.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian integral dalam pengembangan sumberdaya manusia yang mana berfokus pada pengembangan dan peningkatan setiap individu yang mengikuti program Pendidikan dan pelatihan tersebut. dalam mencapai Pendidikan dan pelatihan yang diinginkan salah satu faktor yang penting di perhatikan dalam sebuah diklat yaitu pengelolaan pembiayaan diklat. Pembiayaan merupakan komponen yang tidak bias dianggap remeh, hal ini dikarenakan tanpa pembiayaan sebuah Lembaga tidak akan berjalan baik secara finansial ataupun non finansial.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Pembiayaan Diklat

Secara bahasa biaya (cost) dapat diartikan sebagai pengeluaran. Maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah dana yang diberikan oleh pihak lain kepada Lembaga diklat demi mendukung investasi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono dalam DF Monita menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya (cost) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk lainnya.

Sebagaimana menurut pendapat Sudarmono yang menjelaskan bahwa Dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Pembiayaan

merupakan pendanaan yang diberikan oleh pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh sendiri maupun oleh suatu lembaga. Pembiayaan juga bisa dikatakan sebagai pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan tujuan tertentu. Pembiayaan merupakan suatu komponen penting yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pendidikan.

Menurut Nanang Fattah dalam Siti Nurhalimah menjelaskan bahwa biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan kebutuhan Pendidikan, alat tulis kantor (ATK), kegiatan Pendidika pelatihan, kegiatan pengelolaan Pendidikan dan lainnya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyono dalam Adellia dkk yang menjelaskan pembiayaan adalah bagaimana dana atau sumber dana dapat didapatkan dan bagaimana penggunaan dana tersebut dalam pemanfaatannya untuk rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pembiayaan Pendidikan dan pelatihan sendiri tidak semuanya sama, tentu setiap Lembaga diklat baik pemerintahan atau swasta memiliki system dan struktur yang berbeda dalam menanggapi masalah pembiayaan yang mana menjadi pedoman tersendiri dalam perkembangan diklat yang dilaksanakan. Sehingga banyak Lembaga-lembaga diklat yang mulai berkembang dengan pesat dan ada pula yang mengalami kemunduran diakibatkan finansial Lembaga yang belum memadai.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pembiayaan Diklat adalah dana yang diberikan kepada Lembaga untuk memfasilitasi setiap kegiatan Diklat dan berbagai keperluan dalam penyelenggaraan Diklat, Selain itu pembiayaan Diklat sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk menggerakkan Lembaga Diklat agar berjalan secara optimal.

## **B. Proses Pembiayaan Diklat**

Dalam sebuah Pendidikan dan pelatihan tentunya ada perosedur pelaksanaan pembiayaan diklat yang sudah di atur oleh sebuah Lembaga pemerintah ataupun swasta. Saat ini, tidak ada Undang-Undang yang secara khusus mengatur tentang pembiayaan diklat secara eksplisit di Indonesia. Namun, ada beberapa peraturan dan kebijakan terkait pengelolaan anggaran dan pendidikan yang mengatur penggunaan dana untuk kegiatan pendidikan, termasuk diklat. Berikut ini adalah beberapa referensi terkait yang relevan:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Undang-Undang ini mengatur mengenai pengelolaan keuangan negara, termasuk penganggaran, pelaporan keuangan, dan akuntabilitas penggunaan dana publik.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Meskipun tidak secara spesifik mengatur tentang diklat, undang-undang ini mengatur mengenai prinsip-prinsip umum sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan pendidikan dan sumber daya manusia.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Peraturan ini mengatur prosedur penganggaran dan penggunaan anggaran, termasuk untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan.
4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 194/PMK.02/2019 tentang Tata Cara Pencairan dan Penggunaan Dana Hibah. Regulasi ini mengatur tata cara

penggunaan dana hibah, yang bisa mencakup dukungan kegiatan diklat dari pemerintah kepada lembaga atau institusi tertentu.

Dalam prakteknya, pembiayaan diklat di Indonesia seringkali diatur oleh peraturan-peraturan di atas, yang mengacu pada prinsip-prinsip transparansi, efektivitas penggunaan anggaran, serta kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku dalam pengelolaan keuangan negara. Penting untuk terus memantau perkembangan peraturan terkait atau kebijakan yang ada, karena aturan ini dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika dalam pengelolaan pendidikan dan pelatihan di Indonesia.

Untuk menghitung pembiayaan diklat sesuai dengan Undang-Undang Dasar (UUD) atau konstitusi suatu negara, terutama dalam konteks pengeluaran pemerintah atau lembaga yang menyelenggarakan diklat, berikut adalah panduan umum yang bisa diterapkan:

1. Anggaran Dasar Pemerintah atau lembaga yang menyelenggarakan diklat harus mengacu pada anggaran dasar yang telah ditetapkan. Anggaran ini biasanya mencakup alokasi dana untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, termasuk diklat.
2. Prinsip Keterbukaan dan Akuntabilitas Pengeluaran untuk diklat harus transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam UUD atau konstitusi negara. Ini mencakup publikasi anggaran, proses pengadaan barang dan jasa, serta pelaporan pengeluaran.
3. Penyusunan Anggaran Diklat Perencanaan. Seperti menentukan tujuan dan sasaran diklat serta anggaran yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut, pengadaan Sumber Daya, menghitung biaya yang dibutuhkan untuk mendukung diklat, termasuk biaya pengajar, materi, fasilitas, dan administrasi.
4. Penetapan Biaya. Menetapkan biaya yang rasional dan sesuai dengan kebutuhan diklat serta dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan anggaran.
5. Pengawasan dan Evaluasi Pengawasan. Memastikan pengeluaran diklat termonitor dengan baik untuk memastikan tidak adanya pemborosan atau penyimpangan, evaluasi terhadap penggunaan anggaran diklat untuk menilai efektivitas dan efisiensi program.

### **C. Jenis Pembiayaan Diklat**

Secara umum pembiayaan pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi dua jenis biaya, yaitu *Recurring cost* dan *Capital cost*:

#### **1. Recurring Cost (biaya rutin)**

Biaya rutin pada intinya mencakup keseluruhan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, seperti biaya administrasi, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, gaji, biaya untuk kesejahteraan, dan lain-lain. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi *Recurring cost* (biaya rutin) diantaranya adalah:

- a. Rata-rata gaji guru per tahun
- b. Ratio guru dan murid
- c. Proporsi gaji guru terhadap keseluruhan biaya rutin

#### **2. Capital Cost (biaya modal)**

Biaya modal atau yang lebih dikenal dengan biaya pembangunan mencakup biaya untuk pembangunan fisik, pembelian tanah, dan pengadaan barang-barang lainnya yang didanai melalui anggaran pembangunan. Biaya pem-bangunan, misalnya, biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak

habis pakai.

Dalam menghitung Capital Cost (biaya modal) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah:

- a. Tempat yang menyenangkan untuk murid belajar
- b. Biaya lokasi atau tapak (site)
- c. Biaya perabot dan peralatan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan pada program diklat terutama pada Recurring cost and Capital cost merupakan peran penting tercapainya program diklat yang diinginkan, hal ini tentunya tidak terlepas dari pembiayaan yang efektif dan efisien agar pengelolaan pembiayaannya dapat dijalankan secara optimal.

#### **D. Strategi Pembiayaan Diklat**

Dalam menjalankan kegiatan tentunya yang berkaitan dengan pembiayaan tidak semua berjalan dengan baik, seperti yang penulis kutip dari artikel AN Hidayat dan Toha K. Yang menjelaskan bahwa ketika pendanaan tidak memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional maka sebagai Lembaga diklat maka harus mengambil langkah atau strategi yang signifikan diantaranya:

1. Menawarkan kepada masyarakat program pelatihan yang murah dan terjangkau.
2. Menjalin kerjasama dan membuat paket pelatihan kepada Lembaga sekolah terkhusus siswa yang tidak berniat melanjutkan kuliah.
3. Menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dalam merangkul pemuda dan masyarakat agar mengikuti program pelatihan gratis.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan-perusahaan yang ada guna mendapatkan bantuan pendanaan.
5. Mempromosikan paket pendidikan dan pelatihan diberbagai media terutama pada media digital.

#### **E. Hubungan Pengelolaan Biaya Dengan Efektifitas Program Diklat**

Berbicara pengelolaan pembiayaan diklat tentunya ada hubungan signifikan antara pengelolaan biaya yang efektif dengan peningkatan efektivitas program diklat. Beberapa indikator efektivitas yang diukur meliputi kepuasan peserta, peningkatan kompetensi dan pencapaian tujuan pelatihan. Dalam program diklat tentunya ada beberapa faktor yang muncul ketika pengelolaan biaya pada program diklat dapat dijalankan secara efektif, diantaranya:

##### **1. Kualitas Materi Pelatihan**

Program diklat dengan alokasi biaya yang optimal mampu menyediakan materi pelatihan yang berkualitas tinggi. Ini mencakup materi yang relevan, up-to-date, dan disajikan dalam format yang mudah dipahami.

##### **2. Fasilitas dan Infrastruktur:**

Pengelolaan capital cost yang baik memungkinkan organisasi untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang nyaman dan memadai. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pelatihan yang lengkap, dan teknologi yang mutakhir, meningkatkan pengalaman belajar peserta.

##### **3. Instruktur yang Kompeten**

Investasi dalam gaji dan pelatihan instruktur memastikan bahwa program diklat dijalankan oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Instruktur yang berkualitas dapat meningkatkan engagement dan motivasi peserta, serta memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

##### **4. Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel**

Penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, memungkinkan peserta untuk

belajar dengan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka. Fleksibilitas ini meningkatkan kepuasan peserta karena mereka dapat menyesuaikan proses belajar dengan jadwal pribadi mereka.

Dalam proses pelaksanaan manajemen diklat tentunya terdapat tahapan-tahapan yang akan membantu tercapainya program diklat yang efektif. Tahapan-tahapan tersebut kami sajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.3.**  
Siklus Manajemen Diklat  
Sumber: Bee (1994: 25)

Gambar siklus manajemen diklat ini menjelaskan bahwa analisis kebutuhan diklat (AKD), saling berkaitan dan memiliki peran tersendiri dalam tercapainya program diklat. Dalam analisis kebutuhan diklat (AKD) pembiayaan menjadi komponen penting dalam proses tercapainya tujuan yang diinginkan, selain itu analisis kebutuhan diklat (AKD) memiliki peran strategis untuk menentukan apakah program diklat tersebut benar-benar dibutuhkan organisasi atau tidak. Analisis kebutuhan diklat (AKD) akan mendeskripsikan kebutuhan kompetensi yang harus dipenuhi oleh diklat baik pada level individu, unit maupun organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembiayaan dan efektifitas program diklat sangat berkaitan, hal ini dapat dilihat dari analisis kebutuhan diklat (AKD) yang menjelaskan bahwa perlu tahapan-tahapan strategis yang menentukan kegiatan lembaga organisasi dapat tercapai secara efektif dan pembiayaan datau dana yang dikeluarkan terkelola dengan optimal sesuai dengan kebutuhan Lembaga.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diklat adalah dana yang diberikan kepada Lembaga untuk memfasilitasi setiap kegiatan Diklat dan berbagai keperluan dalam penyelenggaraan Diklat, Selain itu pembiayaan Diklat sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk menggerakkan Lembaga Diklat agar berjalan secara optimal.

Optimalisasi pengelolaan recurring cost dan capital cost dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program diklat secara signifikan. Penggunaan biaya secara efektif, strategi pengadaan efisien, kemitraan, dan sistem monitoring yang baik merupakan kunci utama dalam mencapai efisiensi biaya dan efektivitas program. Organisasi perlu terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi-strategi ini untuk memastikan bahwa program diklat dapat memberikan hasil yang maksimal dengan

biaya yang minimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adellia, dkk, (2024), Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Academia*, 11 Februari.
- AN Hidayat dan Toha K (2022), Strategi Pembiayaan Pendidikan Pelatihan Kerja BLK Komunitas Ponpes Al-Aitaam, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 3, September.
- D Susanto dan AM Rahma, (2023), Jenis-Jenis Pembiayaan Untuk Penyelenggaraan Pendidikan, *Jurnal Pelita Nusantara*, Vol. 1, No. 2, Agustus.
- DF Monita, (2019), Pembiayaan Dalam Pendidikan, *Jurnal osf.io*.
- Edison Siregar, (2018), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (DIKLAT) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 11, Nomor 2, Juli.
- Elly Emalia, (2024), Efektivitas Pengelolaan Diklat Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Kependudukan dan Keluarga Berencana BKKBN, *Jurnal Universitas Kristen Indonesia*, Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono S, (2017), Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal Alfabeta*.
- Syodih Sukmadinata dan Nana, (2005), Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sudarmono, S, dkk, (2020), Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Siti Nurhalimah, (2021), Kondep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01 Oktober.
- Ratu Megalia, Manajemen Peningkatan Kompetensi Aparatur, Studi tentang Implementasi Kebijakan Reformasi Sumber Daya Kediklatan pada Badan Diklat Kementerian Dalam Negeri RI, *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1 Oktober 2013*.